

IMPLEMENTASI METODE AL-ALAMAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUSYAIRI REJOSO PASURUAN

Mar'ah Qonitatillah, S.Pd
Guru PAI MTsN 1 Kota Pasuruan
Email: marahqonitatillah22@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, Implementasi metode Al-Alamah dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan ada tiga yaitu dengan pengkodean, visualisasi atau melihat tulisannya dan pengulangan per ayat. Dalam proses hafalan Al-Qur'an, metode ini mampu mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an para santri, hal ini terbukti dengan banyaknya para santri yang hafal Al-Qur'an menggunakan metode ini. Sehingga metode ini dapat berjalan efektif dan efisien dalam membantu hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi. Diantara faktor yang menjadi pendukung supaya santri bisa menghafal adalah hafalan santri menjadi terkonsep dikarenakan perpotongan ayat terdapat warna yang berbeda-beda, adanya target hafalan yang jelas, dengan program *targetting*, dan suasana yang tenang, jauh dari keramaian sehingga para santri lebih khusyuk dalam menghafal Al-Qur'an maupun muroja'ah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah malas dalam menghafal, pengaruh *handphone*, kurang tingginya impian, terlalu sibuk dengan aktivitas, sering lupa di awal ayat dan diakhir ayat.

Kata Kunci : *Implementasi, metode Al-Alamah, menghafal Al-Qur'an.*

ABSTRACT

Based on the research result it can be concluded as follows, There are three implementation of the Al-Alamah method in memorizing Al-Qur'an for students at the Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan Islamic Boarding School, namely by coding, visualizing or viewing the writing and repetition per verse. In the process of memorizing Al-Qur'an, this method is able to optimize the memorization of Al-Qur'an for the students, this is evidenced by the large number of students who memorize the Al-Qur'an using this method. So that this can run effectively and efficiently in helping the students memorize Al-Qur'an at the Al-Qusyairi Islamic Boarding School. Among the supporting factors so that the students memorization becomes conceptual because the intersections of verses have different colors, there is a clear memorization target with a targetting

program, and a calm atmosphere, away from the crowd so that the students are more absorbed in memorizing Al-Qur'an and muroja'ah. While the factors that become obstacles in memorizing Al-Qur'an are lazy memorization, the influence of cellphones, lack of high dreams, too busy with activities, often forgetting at the beginning of the verse and the end of the verse.

Keywords: *Implementation, Al-Alamah method, memorizing Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman Nabi melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an salah satu kitab yang memiliki keunikan yang bisa dihafal sepenuhnya oleh ribuan bahkan jutaan umat manusia sepanjang masa. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa "Umat kita tidaklah seperti umat Ahlul Kitab yang tidak hafal kitab-kitab mereka didalam hati. Bahkan andai saja seluruh mushaf yang ada di dunia ini dimusnahkan, maka Al-Qur'an tetap terpelihara (dihafal) di dalam hati umat Islam".¹

Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang sangat tinggi, memberi petunjuk pada seluruh umat supaya berada di jalan yang benar dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang, dan tak ada keburukan sedikitpun. Al-Qur'an secara harfiah yaitu "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tak ada satu pun yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an sangat dianjurkan agar diajarkan sejak kecil mengingat itu kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.²

Semua manusia yakin bahwa dengan membaca Al-Qur'an pahala akan terus mengalir bagi siapa pun yang membacanya. Nabi Muhammad SAW, setelah mendapat wahyu langsung menyampaikannya pada para sahabat supaya mereka menghafalnya sesuai dengan hafalan Nabi. Dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an, selain ditempuh dengan jalur hafalan, juga dengan tulisan.³

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari supaya dihafal bukan dipahami. Namun setelah hafalan itu sudah sempurna selanjutnya hal yang diwajibkan adalah mengetahui isi kandungannya Al-Qur'an. Setiap orang yang mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an sebaiknya mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan keikhlasan dari dalam diri supaya bisa menjalankannya dengan senang hati dan ridha agar dapat mengatasi segala halangan yang datang dalam perjalanan.⁴

¹Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Wafi, 2015), Cet. I, hlm 17

²Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm 1

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 11

⁴Ahmad Salim Baduwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an terjemah Rusli* (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 15

Karena yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang di pilih oleh Allah Swt dan kelak di Surga-Nya akan diberikan mahkota oleh Allah Swt. Kesempatan besar untuk mendapatkan kesempatan ini yaitu dengan menghafal Al-Qur'an yang merupakan mukjizat. Oleh karena itu, mereka menjadi ahli Allah Swt dan memperoleh tempat yang khusus di sisi-Nya.⁵

Tak mengherankan karena memang Allah telah menyatakan akan senantiasa menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S Al-Hijr : 9).⁶

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Salah satu bentuk relasinya adalah Allah SWT menyiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga kalau ada musuh Islam yang berusaha merubah redaksi baik satu kalimat maupun satu kata pasti akan diketahui sebelum itu beredar secara luas dimasyarakat Islam.⁷

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit dan mustahil dan juga merupakan suatu ibadah yang dianjurkan. Untuk umat muslim yang hendak melaksanakannya, Allah sudah memberi jaminan akan di mudahkannya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang ringan dilakukan oleh setiap orang kalau tidak dapat meluangkan waktu, usaha serta kemampuan. Kalau segala sesuatu diniatkan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. Sebab perkara yang sulit akan terasa mudah untuk orang yang Allah SWT mudahkan. Karena menghafal Al-Qur'an bukan hal yang ringan maka harus dengan menggunakan suatu metode agar dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat cepat tanpa ada kendala.⁸

Jadi, menghafalkan Al-Qur'an merupakan tradisi salafus salih yang diwariskan hingga zaman sekarang ini dan yang akan datang. Semangat menghafal harus terus di gelorakan di tengah-tengah umat Islam. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk maksud dan tujuan ini. Bisa dengan memasyarakatkan tahfidzul Qur'an melalui lembaga-lembaga tahfidz, pendirian rumah-rumah Al-Qur'an.⁹

⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm 9.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Karya Toha Putra, 1999), hlm 209.

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 143

⁸ Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm 71.

⁹ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Jogyakarta: Sabil, 2011), hlm 124

Di Indonesia sekarang ini banyak tumbuh lembaga Islam yang mendidik para siswa untuk mampu menguasai Al-Qur'an dengan membaca kemudian menghafalkannya. Dan mencetak siswa-siswanya menjadi *hafidz-hafidzah*. Menghafal Al-Qur'an itu harus ada tekad dan kemauan yang kuat. Sepintar apapun secerdas apapun jika tidak ada kemauan maka akan menjadi penghambat hafalan, jika ada kemauan sesulit apapun dia menghafal pasti akan berusaha dan jika kemauan itu sudah semakin kuat akan menjadikan istiqomah.¹⁰

Banyak dari para santri yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan banyak ayat yang mirip, dan sering lupa di permulaan ayat dan akhir ayat, beberapa santri juga ada yang cepat lupa dengan ayat yang sudah pernah dihafal, kurang fokusnya santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang mengikuti pembelajaran tahfidz di Pesantren Al-Qusyairi dituntut untuk mengatur waktu antara murojaah dan Dengan adanya metode ini para santri yang kebanyakan merasa susah dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, dengan metode ini akan mempermudah karena mempertimbangkan logika sistematis dan aplikatif agar dapat dengan mudah diingat.¹¹

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Al-Alamah Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairy Rejoso Pasuruan".

B. Kajian Teori

1. Konsep Al-Qur'an

Menurut KBBI Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Ditinjau dari segi etimologi, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang" yang artinya membaca.

Menurut istilah yaitu firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW tertulis dalam Al-Qur'an, disampaikan pada umat manusia secara mutawattir, membacanya memperoleh pahala dan suatu tantangan meskipun pada surat paling pendek.¹²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak ada kebatilan didalamnya, sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya.

¹⁰Wiw Alwiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm

¹¹ Pengamatan Sementara

¹²Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qur'an Al Karim*, (Surabaya: CV.Dwi Marga,2000), hlm. 1-2

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۚ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

Artinya: “ Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur’an) kebatilan baik dari depan maupun belakang-Nya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji” (Q.S Fussilat: 41-42).

a. Al-Qur’an adalah mukjizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah. Al-Qur’an senantiasa terjaga dan terpelihara kesuciannya. Hal itu tidak terjadi pada kitab-kitab lainnya. Al-Qur’an dengan segala keunggulan dan keagungannya adalah firman Allah swt. Keutamaan Al-Qur’an dan Penghafalnya

Al-Qur’an dijadikan tuntunan hidup umat Islam, setiap mukmin yakin bahwasanya membaca Al-Qur’an saja sudah kategori amal yang sangat mulia dan akan memperoleh keutamaan yang berlimpah apalagi menghafal Al-Qur’an pasti lebih berlimpah lagi keutamaan yang diperolehnya. Terdapat beberapa keutamaan menghafal Al-Qur’an diantaranya yaitu:

1. Diturunkan pada mereka ketenangan

Dengan ketenangan hati akan terasa tenang, nafsu lebih mudah dikendalikan, lapang dada, pikiran terasa fresh dan penuh konsentrasi.¹³ Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur’an yang berbunyi :
Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Ra’d:28).

2. Dijaga oleh para malaikat

Orang-orang yang membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Berkat keberadaan mereka (malaikat-malaikat) akan menjaga mereka di setiap bahaya yang mengancam.¹⁴ Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۚ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka

¹³ Mushtafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), hlm. 434

¹⁴ *Ibid*, hal. 435

tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Ra’d : 11).

3. Mendapat rahmat

Rahmat yaitu sesuatu yang agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang dikerjakan selama di dunia, maka beruntunglah orang-orang yang diberkahi rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari Al-Qur’an menjadi tanda bahwa mereka adalah orang yang mukhsin.¹⁵ Dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*”(QS. Al-A’raf : 56).

4. Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (malaikat) memanggil-manggil mereka.¹⁶ Dalam firman-Nya yang berbunyi:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*”(QS. Al-Baqarah : 156).

1. Kandungan dan Fungsi Al-Qur’an

Disebabkan sangat luasnya problematika yang terdapat pada Al-Qur’an, para ulama’ merumuskan pokok-pokok kandungan Al-Qur’an. Namun demikian rumusan-rumusan itu belum sepenuhnya menggambarkan isi kandungan Al-Qur’an. Disamping diantara berbagai rumusan itu terjadi perbedaan dalam pengungkapannya, sebagian ulama’ sangat rinci, ada juga yang bersifat global.¹⁷

a. Al-Qodri Abu Bakr Ibn Al Arabi, dalam Qanun At-Ta’wil mengemukakan ada tiga kandungan Al-Qur’an:

- 1) Tauhid, termasuk dalam pengertian tauhid adalah pengenalan terkait makhluk-makhluk Allah juga pengenalan tentang segala pencipta, sifat dan perbuatan-Nya.
- 2) Tadzkir (peringatan), dalam hal ini meliputi janji dan ancaman, surga dan neraka.
- 3) Ahkam, didalamnya terdapat penjelasan mengenai hal-hal yang bermanfaat dan yang mudlarat serta perintah, larangan dan anjuran.

b. Menurut Ibnu Jarir At-Thabari ialah:

- 1) Tauhid

¹⁵ *Ibid*, hlm. 435

¹⁶ *Ibid*, hlm. 438

¹⁷ Bisri Affandi, *Dirasat Islamiah II*, (Surabaya: Anika Bahagia Offset, 1993), hlm. 16

- 2) Akhbar (berita-berita)
- 3) Dinayat (ajaran-ajaran agama).¹⁸

Untuk lebih jelasnya Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi diantaranya:

- a) Sebagai mukjizat nabi Muhammad untuk membuktikan bahwa beliau adalah Nabi dan Rasul Allah dan Al-Qur'an itu adalah firman Allah, bukan ucapan Nabi Muhammad. Setiap Rasul diberikan mukjizat oleh Allah untuk kesuksesan misi yang dibawanya. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad, sebab kemukjizatan Al-Qur'an berlaku sepanjang masa dan untuk seluruh umat manusia, dan tidak bisa ditandingi oleh siapapun dalam segi manapun, serta tetap terpelihara keasliannya tanpa ada perubahan sedikit pun.¹⁹
- b) Sebagai pengukuh adanya kitab-kitab suci lain pernah diturunkan sebelum Al-Qur'an dan kebenaran adanya para nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa para nabi dan rasul terdahulu itu menyeru kepada kaum dan bangsa yang berbeda-beda dan pada masa yang berbeda-beda pula. Tetapi risalah yang disampaikan oleh mereka kepada kaumnya masing-masing adalah identik semua, sebab risalah tersebut terpancar dari sumber yang tunggal dan sama-sama mengajarkan kepada ketauhidan oleh karena itu Nabi Muhammad berikut para umatnya wajib percaya para nabi dan rasul juga kitab-kitabnya sebelum nabi Muhammad diangkat menjadi rasul.²⁰
- c) Sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Allah untuk memberi keputusan terakhir terhadap beberapa masalah yang diperselisihkan dikalangan para pemimpin agama, juga mengoreksi terhadap kepercayaan-kepercayaan yang salah di kalangan umat beragama.

2. Penghafal Al-Qur'an

Penghafal yaitu orang-orang yang menghafal dengan cermat juga termasuk sederetan kaum yang menghafal.²¹

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman yang tidak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman serta meminjam istilah Quraish Syihab dapat berdialog dengan seluruh generasi muda.²²

guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan

¹⁸ Asy Sayuti, *Al Itqan Fi Ulumul Qur'an*, (Beirut: Darul Fikr, 1979), hlm. 128-129

¹⁹ Majfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 23

²⁰ Muslih Maruzi, *Wahyu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka ament, 1987), hlm. 10-11

²¹ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 23

²² Muhammad Quraish Shihab, dalam *Pengantar*, Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 5

membaca dengan suara indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya dalam memeliharanya baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah swt. Mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.²³

Al-Huffadz adalah bentuk jama' dari al-hafidz yaitu yang menjaga atau menghafal.²⁴ Dalam Al-Mu'jam al-Wasith, " Al-Hafidz yaitu orang yang telah menghafal Al-Qur'an atau orang yang telah menghafal hadits dalam jumlah yang banyak."²⁵

Setiap nabi menerima wahyu selalu dihafalkannya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan diperintahkan pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menuliskannya.²⁶

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, karena menghafal Al-Qur'an itu harus ada tekad dan kemauan yang kuat seperti apapun secerdas apapun jika tidak ada kemauan maka akan menjadi penghambat hafalan, jika ada kemauan sesulit apapun dia menghafal pasti akan berusaha dan jika kemauan itu sudah semakin kuat pasti akan menjadikan istiqomah.

Ada beberapa kisah agung kaum salaf dalam menghafal Al-Qur'an, Hisyam Bin Al-Kalbi berkata, " Aku hafal apa yang tidak dihafal siapa pun. Aku lupa apa yang tidak dilupakan siapa pun. Aku mempunyai paman yang menyinggungku sebab belum hafal Al-Qur'an, lalu aku masuk kamar dan bersumpah tidak akan keluar kamar hingga akhirnya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Akhirnya aku hafal dalam waktu tiga hari. Pada suatu waktu aku mengaca di depan cermin lalu memegang jenggotku, ternyata jenggotku belum cukup di pegang."

Diantara ahli hadits ternama yang terdepan dalam menganjurkan para thalibul hadits untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu adalah Imamul Muhaddisin Abu Bakar Ibnu Khuzaimah. Cicitnya memberi kabar, " Aku mendengar kakekku berkata , 'Aku pernah meminta ijin pada ayahku untuk pergi ke Qutaibah, kemudian ia berkata, " Bacalah Al-Qur'an terlebih dahulu

²³ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), hlm. 137

²⁴ Abu Zur'ah ath-Thaybi, Mungkinkah Aku Hafal Satu Juta Hadits Seperti Imam Ahmad?, (Surabaya: Pustaka Syabab, 2014), hlm. 11

²⁵ Ibid, hlm. 14

²⁶ Muhaimin Zein, Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 5-6

baru akan ku berikan ijin.” Aku pun membaca Al-Qur’an dengan hafalan. Setelah selesai ia berkata, “ jangan pergi hingga kamu shalat dengan menghatamkannya.”. Aku pun melakukannya. Ketika aku melakukannya dia memberikan ijin padaku, lalu aku pergi ke Marwa. Di Marwa ar-Raudz aku mendengar dari Muhammad bin Hisyam murid Haitsam bahwa Qutaibah telah wafat.

Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani hafal Al-Qur’an ketika usia 9 tahun. Ketika usianya genap 12 tahun, dia diminta menjadi imam tarawih di Masjidil Haram pada tahun 785 H.

Sinan Al-Baghdadi hafal Al-Qur’an masih anak-anak, dan ketika genap 10 tahun sudah bisa membacakan qira’ah asyrah (variasi sepuluh bacaan Al-Qur’an). Tak heran jika ia jadi imam, mufti, Syaikh madzab Hanafi, ahli bahasa Arab, ahli Qiraat, dan panutan negeri Bashrah.

Putra Ibrahim al-Harbi hafal Al-Qur’an diusia 10 tahun, lalu ayahnya baru mendiktekan kepadanya beberapa persoalan fiqih, padahal usianya masih sangat muda.

Syaikhul Qurra’ Ibnul Jazari hafal Al-Qur’an ketika umur 13 tahun, menjadi imam shalat ketika umur 14 tahun, dan mandiri dalam qiraat ketika umur 15 tahun.

Al-Bulqini hafal Al-Qur’an ketika umur 7 tahun, Ibnu Laban ketika umur 5 tahun, Al-Hafidz Al-Iraqi ketika umur 8 tahun, Abu Bakar Al-Zarirani al-Baghdadi saat umur 7 tahun, dan Muhammad bin Abdul Baqi Al-Anshari saat umur 7 tahun.

Abu Hilal bercerita “ pada awalnya menghafal merupakan suatu yang susah buat saya, lalu saya membiasakan diri menghafal, sampai saya mampu menghafal syair Ru’bah bin al-Ajjaj dalam satu malam yang berjumlah sekitar 200 bait.”

Dari kalangan wanita diantaranya ada Ummu Darda’ hafal Al-Qur’an ketika masih kecil lalu dinikahi oleh Abu Darda’ kemudian menuntut ilmu pada sahabat Nabi. Dia membacakan hafalan Al-Qur’an didepan Abu Darda’ saat umurnya masih sangat kecil. Dia dianugerahi umur panjang dan menjadi masyhur sebab ilmu, amal, dan kezuhudannya.

Hafshah binti Sirin saudari Muhammad bin Sirin hafal Al-Qur’an lalu menjadi ahlinya. Saat Muhammad bin Sirin mendapati kesulitan terkait suatu hal tentang Al-Qur’an maka ia berkata, “ pergilah kalian dan tanyakan kepada Hafshah.”²⁷

3. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Dalam hal ini ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur’an jangan sampai terputus jumlah bilangan tawattur didalamnya, sehingga tidak

²⁷Abu Zur’ah ath-Thaybi, *Mungkinkah Aku Hafal Satu Juta Hadits Seperti Imam Ahmad?*, (Surabaya: Pustaka Syabab, 2014), hlm. 40

dimungkinkan untuk pengubahan. Apabila diantara umat sudah ada yang melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lain, tapi apabila tidak ada sama sekali, akan berdosa semuanya.²⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai tuntunan hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci mampu dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan manusia-manusia terpilih yang mampu menghafalnya.²⁹ Sebagaimana dalam surat Fatir, ayat 32 adalah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar" (QS. Al-Fatir : 32)

Al-Qur'an menjadi dasar hukum umat Islam, disamping diturunkannya pada hamba yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan dengan perantara malaikat Jibril dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai kebutuhan umat di masa yang akan datang, selama kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad Saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt melalui Jibril tidak dengan tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).³⁰

Hal ini sudah dibuktikan dalam surat Al-A'laa ayat 6-7 yang berbunyi:

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

Artinya: "Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi". (QS. Al-A'laa : 6-7).

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan jika dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat di butuhkan adanya para penghafal Al-Qur'an guna menjaga kemurnian Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Oleh sebab itu dasar bagi orang yang menghafal Al-Qur'an yaitu:

²⁸ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2005), hlm. 19

²⁹ Muhaimin Zein, *TataCara/ Probematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*,(Jakarta: Pustaka Al-Husna,1985), hlm. 35

³⁰ Ibid, hlm. 37

- 1) Memang Al-Qur'an diturunkan secara hafalan
- 2) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW
- 3) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.³¹

Dengan demikian sudah jelas bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah yang berarti apabila sebagian kaum muslimin ada yang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, akan tetapi apabila kaum muslimin tak ada satupun yang melakukannya maka berdosa seluruh muslimin.

4. Faidah- Faidah atau Manfaat Bagi Penghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa faidah-faidah atau manfaat yang diperoleh para penghafal Qur'an diantaranya :

a. Allah Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an

Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalnya dalam dada mereka. Allah SWT mencintai mereka dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keagungan wajah-Nya dan kebesaran kekuasaan-Nya. Salah satu dari buah kecintaan ini yaitu Allah akan merahmati, membahagiakan, meridhai, dan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya. Demikian Allah memberikan kabar gembira kepada mereka. Bukan hanya itu, bahkan Dia akan menjadikan orang-orang muslim semua mencintai mereka.

Rasulullah SAW bersabda :“Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka ?Beliau menjawab, “ yaitu ahlul Qur'an (orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya.” (H.R Ahmad dalam Musnadnya dengan sanad yang hasan).

b. Allah Menolong Para Penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan tangan-Nya kepada mereka. Oleh sebab itu, anda akan mendapati mereka orang-orang yang kuat. jika akan membaca kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, maka anda akan merasatajub. Pada awalnya mereka tidak menemukan sesuatu untuk dimakan, tetapi meski demikian mereka orang-orang yang keras terhadap orang-orang kafir dan saling menyayangi antar muslim.

Dengan segala keterbatasan yang ada, mereka sanggup mengalahkan orang-orang Quraisy, kemudian mengalahkan seluruh suku kaum musyrikin. Setelah itu mereka memusatkan perhatian kepada Kisra (Kekaisaran Persia) dan Kaisar (Kekaisaran Romawi) hingga benar-benar menghancurkan dan melenyapkan keduanya. Dengan apakah? Dengan Al-Qur'an yang mulia.

³¹ Ibid, hlm. 37

Jangan anda mengira bahwa kekuatan itu terletak pada besarnya badan dan kebesaran nama. Sesungguhnya kekuatan yaitu kekuatan hati.³²

c. Al-Qur'an Memacu Semangat Dan Membuat Lebih Giat Beraktivitas

Jika hadir ke acara-acara seperti nikah, walimah, undangan, dia tidak bermalas-malasan, bahkan maju untuk mengucapkan selamat kepada kedua mempelai dengan wajah gembira dan berseri seolah kebahagiaan itu hanya miliknya. Sudahkah anda melihat para penghafal Al-Qur'an, bagaimana mereka mendapat semangat, giat beraktivitas dan menunaikan semua hak-hak persaudaraan. Jika melihat orang meninggal, ia orang pertama kali yang menampakkan kesedihan diwajahnya. Ia memandikan, menshalatkan, memikulnya. Dalam sebuah hadits Jika ia bersin lalu memuji Allah (*Al-Hamdulillah*) maka ia mengucapkan tashmit kepadanya (yaitu dengan ucapan: *yarkhamukallah* semoga Allah merahmatimu).“(H.R. At-Tirmidzi dan An-Nasa’i).

d. Memberkahi Para Penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah memberkahi setiap waktu dan keperluan penghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak kesibukannya. Mereka adalah orang-orang yang tidak menyia-nyiakannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, ini adalah barakah Al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan Al-Qur'an siang dan malam hari. Allah SWT akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lewati, meskipun mereka sibuk menghafal, membaca, dan muraja'ah (mengulang) Al-Qur'an.

Bersamaan dengan itu, sebagaimana sebelumnya bahwa mereka tidak bermalas-malasan dalam kesempatan apapun dan hal ini tak mudah bagi setiap orang. Maka dari itu, tidakkah anda suka jika Allah memberkahi setiap waktu yang anda lewati? Apakah anda juga ingin mengambil manfaat dari waktu anda tanpa menyia-nyiakannya. Untuk hal yang tidak bermanfaat?

Saya anjurkan pada anda jaga Al-Qur'an diwaktu siang dan malam mu dan berdo'a lah, Ya Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan dan barakah dalam setiap waktu yang ku lewati .³³

e. Selalu Menemani Al-Qur'an Merupakan Salah Satu Sebab Mendapat Pemahaman Yang Benar.

5. Macam-macam Metode Menghafal Qur'an

Menurut Mukhlisoh Zawawie ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Menghafal Sendiri

³² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Insan Kamil,2010), hal. 31

³³ *Ibid*, hlm.34

Memilih mushaf yang ukurannya cocok kesukaan. Meskipun begitu, alangkah baiknya memakai mushaf *huffadz*, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Dianjurkan tidak memakai mushaf yang kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Dilarang berganti mushaf untuk mempermudah dalam menghafal untuk mengingat posisi yang dihafal. Tahapan-tahapannya sebagai berikut ini :

- a) Persiapan dalam menghafal, diantaranya menata niat dan menyiapkan semangat. Berwudlu dan bersuci secara sempurna, memilih tempat yang nyaman supaya konsentrasi.
 - b) Pemanasan dengan melantunkan beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pancingan supaya jiwa tenang dan siap menghafal.
 - c) Memulai langkah awal dalam hafalan dengan memejamkan mata sekalian melafalkan ayat yang dihafal. Dan ini diulang beberapa kali sampai sempurna.
 - d) Terakhir adalah menyambung, dengan cara menyambung secara langsung ayat-ayat yang dilafalkan memejamkan mata.³⁴
- 2) Menghafal Berpasangan, Diantaranya sebagai berikut:
- a) Menentukan kawan menghafal Al-Qur'an yang cocok dan menyepakati surat dan waktu untuk menghafal.
 - b) Membuka mushaf bersama-sama dibagian surat yang akan dihafal, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedang yang lain mendengarkannya dengan seksama serta berusaha merekam ke otaknya. Seusai itu teman yang satunya mendengar ganti membaca mushaf yang dipegangnya. Sementara yang lain mendengar dengan seksama. Seusai itu yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Lalu teman yang satunya juga melakukan hal yang sama. Dan ini diulang berkali-kali.
 - c) Kemudian menyambung ayat-ayat yang berhasil dihafalkan.
 - d) Saling menguji hafalan antar keduanya.³⁵
- a. Metode Al-Alamah

Metode Al-Alamah adalah metode yang lebih menekankan tentang pengkodean terhadap awal dan akhir ayat dengan buku yang sudah dimodifikasi dari perbedaan warna. Cara menghafal metode Al-Alamah diantaranya: Ambil wudlu, kemudian niat dan berdoa. Baca setiap ayat sebanyak 10 kali dengan tetap melihat setiap tulisan dan perbedaan warna pada setiap kata.

Setelah terbaca sebanyak 10 kali lalu pindah ke ayat selanjutnya, Hafalkan urutan ayat dengan mengingat awal dan akhir ayat. Setelah selesai

³⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 106-108

³⁵ *Ibid*, hlm. 108

semua ayat kemudian bacalah semua ayat yang sudah terbaca sebelumnya pada satu lembar.

2. Konsep Metode Al-Alamah

a. Pengertian Metode Al-Alamah

Metode Al-Alamah adalah metode yang lebih menekankan tentang pengkodean terhadap awal dan akhir ayat dengan buku yang sudah dimodifikasi dari perbedaan warna.³⁶

Metode Al-Alamah merupakan pengadopsian metode “*serial position effect*” dalam kajian psikologi. Memory ini biasanya diterapkan saat menghafal sebuah urutan nomor, seperti nomor telpon. Sedangkan memory yang digunakan yakni Eksplisit memory (memori sadar) yang bersifat disengaja. Eksplisit memory pada ingatan kita berisi akan ingatan tentang ilmu dan pengetahuan.

Ayat-ayatnya sudah disusun secara berurutan. Hal ini mempermudah bagi santri yang menghafalkan Al-Qur’an mengingat kembali ayat-ayat yang pernah dihafal sebelumnya.

b. Cara Menghafal Metode Al-Alamah

- 1) Ambil wudhu kemudian niat dan berdoa
- 2) Baca setiap ayat sebanyak 10 kali dengan tetap melihat setiap tulisan dan perbedaan warna pada setiap kata
- 3) Setelah terbaca sebanyak 10 kali lalu pindah ke ayat selanjutnya
- 4) Hafalkan urutan ayat dengan mengingat awal dan akhir ayat

Setelah selesai semua ayat kemudian bacalah semua ayat yang sudah terbaca sebelumnya pada satu lembar.³⁷

c. Mengatur Waktu Murojaah

- 1) Menyeimbangkan waktu hafalan dengan mengulang (murojaah). Hal ini bisa dilakukan dengan menambah hafalan setiap sholat wajib dan murojaah dengan sholat sunnah.
- 2) Menyediakan waktu satu atau setengah jam diluar waktu sholat, waktu yang tepat untuk murojaah adalah setelah sholat maghrib sedangkan menambah hafalan setelah sholat subuh.
- 3) Memberi kewajiban dan target pada diri sendiri dalam sehari (satu juz / 3 surat) atau dalam seminggu sebanyak 5 juz.
- 4) Sering mendengarkan murottal Al-Qur’an karena melalui pendengaran juga sangat membantu untuk murojaah.
- 5) Selalu membawa AlQur’an kemana-mana agar saat waktu senggang bisa menambah hafalan maupun murojaah seperti lagi diperjalanan.
- 6) Usahakan jangan berganti-ganti muskhaf dalam menghafal Al-Qur’an.
- 7) Hilangkan rasa malas dalam diri.
- 8) Setiap hari harus menambah hafalan.

³⁶ Achmad Mi’yarul ilmi & Afiah Nuri Rahmawati, *Pengantar Menghafal Al-Qur’an Metode Al-Alamah*, (Pasuruan: 2019), hlm.6

³⁷ *Ibid*, hlm. 15

- 9) Harus pandai mengatur waktu, misalnya ketika sedang di perjalanan naik bus bisa muroja'ah.
- 10) Ketika pagi hari sekitar pukul 08.00-12.00 adalah waktu yang tepat buat nderes Al-Qur'an.
- 11) Bangun disepertiga malam untuk shalat tahajud kemudian menambah hafalan.
- 12) Jangan merasa bosan dalam muroja'ah Al-Qur'an.
- 13) Tanamkan rasa optimis pada diri sendiri bahwa kamu bisa menuntaskan hafalan Al-Qur'an.

Metode ini sangat cocok untuk para santri yang akan menghafalkan Al-Qur'an agar lebih mudah untuk menghafal dan lebih lama tersimpan dalam ingatan.

C. Metode

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong arti dari metodologi kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka guna memahami perilaku individu atau sekelompok orang.³⁸

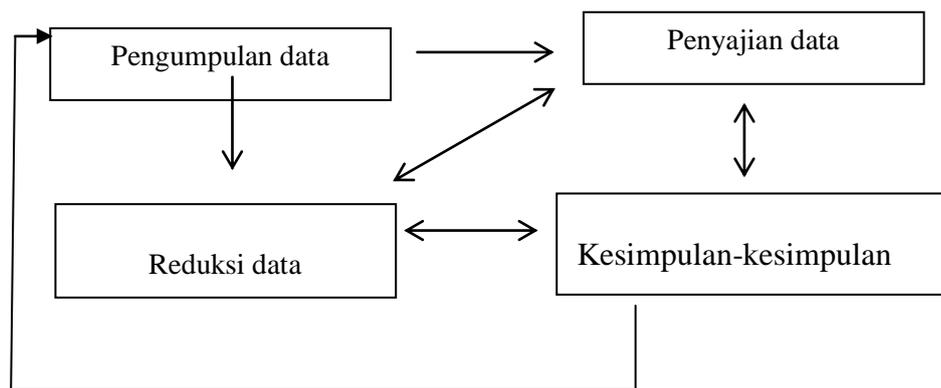
Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Dusun Ngebras Desa Pandanrejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan yang terletak berhadapan dengan kantor balai desa Pandanrejo, meskipun pesantren ini tergolong baru tetapi antusias masyarakat sekitar sangat luar biasa dengan mendaftarkan anak-anaknya ngaji di Pondok Pesantren Al-Qusyairi.

Untuk memperkuat data peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang berupa dokumentasi dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder adalah data-data yang mendukung sumber data primer atau data yang diperoleh dari sumber bacaan atau yang lain. Sedangkan mengenai teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, hal yang dilakukan yaitu menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displays* dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).³⁹

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-5

³⁹ M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), hlm. 21-23



Bagan 3.1. Menarik Kesimpulan

1. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, diusahakan kebenarannya. Oleh sebab itu setiap peneliti harus menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya dan perlu diteliti dengan menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Ketekunan Pengamatan dalam hal ini peneliti mengadakan observasi berturut-turut terhadap objek peneliti yang berguna untuk mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh dan mendalami berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi peneliti. 2) Triangulasi dalam hal ini dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil wawancara dari kepala yayasan dengan hasil wawancara beberapa santri dan pengajar yang berhubungan dengan implementasi metode Al-Alamah dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi. 3) Diskusi sejawat, cara ini digunakan dengan mengajak beberapa pengajar tahfidz, sesama peneliti, dan dosen pembimbing dengan membahas masalah terkait implementasi metode Al-Alamah dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Al-Alamah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman, sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi umat manusia yang didalamnya terdapat perintah, larangan, ancaman, janji-janji, baik berupa ganjaran maupun hukuman. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Nabi akhir zaman dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawattir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Salah satu kemukjizatan sekaligus keunikan kitab suci Al-Qur'an adalah dapat dihafal

seutuhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang zaman baik oleh anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Ada berbagai metode yang digunakan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁰

Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan memiliki sebuah program tahfidzul Qur'an dengan menggunakan beberapa macam metode diantaranya metode Al-Alamah yang paling efektif dan efisien dalam proses hafalan Al-Qur'an para santri, hal ini terbukti dengan banyaknya para santri yang hafal Al-Qur'an menggunakan metode ini. Metode Al-Alamah adalah metode yang lebih menekankan tentang pengkodean terhadap awal dan akhir ayat dengan buku yang sudah dimodifikasi dari perbedaan warna.⁴¹

Metode Al-Alamah di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan ada tiga cara yaitu dengan pengkodean, visualisasi atau melihat tulisannya dan pengulangan per ayat. Cara menggunakan pengkodean atau *serial number effect*. *Serial number effect* itu seperti halnya menghafalkan nomor telepon diawal, tengah, dan akhir. *Serial number effect* ini diadopsi metode Al-Alamah dengan menggunakan cara lain yaitu dengan memodifikasi perbedaan warna pada ayat baik awal ayat, tengah ayat, dan akhir ayat.

1. Cara Menghafal Metode Al-Alamah

- 5) Ambil wudhu kemudian niat dan berdo'a
- 6) Baca setiap ayat sebanyak 10 kali dengan tetap melihat setiap tulisan dan perbedaan warna pada setiap kata
- 7) Setelah terbaca sebanyak 10 kali lalu pindah ke ayat selanjutnya
- 8) Hafalkan urutan ayat dengan mengingat awal dan akhir ayat

Setelah selesai semua ayat kemudian bacalah semua ayat yang sudah terbaca sebelumnya pada satu lembar.⁴²

Dalam metode ini, ada cara lain yaitu pengulangan dilakukan dengan muroja'ah, setoran dan simak'an. Bagi santri yang belum lancar maka akan dibimbing oleh pengajar tahfidzul Qur'an dengan menirukan dan mengulang-ulang sampai santri hafal. Berdasarkan pengalaman penulis di sana bahwasanya implementasi metode menghafal Al-Qur'an bagi santri dengan metode Al-Alamah ada beberapa langkah diantaranya:

1. Pembukaan

Sebelum seorang santri menyetorkan hafalan ke gurunya dianjurkan supaya:

- a. ambil wudhu kemudian niat dan berdo'a.
- b. Membaca tawassul ditujukan pada para kyai-kyai terdahulu, pada kedua orang tua kita, pada guru-guru kita.

⁴⁰ Ahsin w. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 1

⁴¹ Achmad Mi'yarul ilmi & Afiah Nuri Rahmawati, *Pengantar Menghafal Al-Qur'an Metode Al-Alamah*, (Pasuruan: 2019), hlm.6

⁴² *Ibid*, hlm.15

- c. Membaca Al-Qur'an bin Nadzor jika ada santri yang mwdw
- d. Baca setiap ayat sebanyak 10 kali dengan tetap melihat setiap tulisan dan perbedaan warna pada setiap kata.
- e. Setelah terbaca sebanyak 10 kali lalu pindah ke ayat selanjutnya
- f. Hafalkan urutan ayat dengan mengingat awal dan akhir ayat.
- g. Setelah selesai semua ayat kemudian bacalah semua ayat yang sudah terbaca sebelumnya pada satu lembar.

Hafalan Al-Qur'an jika tidak pelihara dengan baik maka akan hilang dengan sendirinya. Kemudian jangan lupa untuk murojaah agar tidak hilang.

2. Kegiatan Inti

Ketika ustadzah memanggil nama salah santri untuk maju buat setoran hafalan diharapkan sudah harus benar-benar siap.

- a. Menyetorkan hafalan pada ustadzah

Santri membacakan hafalan Al-Qur'an nya dihadapan ustadzah dan teman-teman yang lain. Dan ustadzah yang menyimak dengan seksama. Apabila ada yang salah dalam makharijul hurufnya ustadzah akan mengingatkan. Adapun waktu yang ditetapkan untuk setoran adalah ba'da subuh.

- b. Simak an Al-Qur'an I'dad Bil Ghaib 5 juz

Setiap hari minggu ba'da dzuhur santri ada kegiatan simak an i'dad bil ghaib (tanpa melihat mushaf). Untuk pembagiannya yang baca yaitu setiap santri mendapatkan seperempat juz.

- c. Simak'an Al-Qur'an I'dad Bin Nadzor

Kegiatan harian santri salah satunya i'dad Bin Nadzor tujuannya yaitu supaya para santri lebih akrab dengan ayat-ayat yang akan dihafal. Untuk pembagiannya setiap hari 1 santri baca bergiliran di microphone seperempat juz.

- d. Muroja'ah

Hafalan Al-Qur'an itu ibarat orang memelihara onta, setiap hari harus dikasih minum jika tidak ia akan pergi dan menghilang. Santri dibiasakan supaya selalu menjaga hafalannya supaya tidak hilang maka para santri diwajibkan muroja'ah setiap ba'da maghrib dengan disimak ustadzah satu per satu minimal muroja'ah seperempat juz.

- e. Muthola'ah Bersama

Untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan pada esok hari ba'da subuh maka setiap ba'da isya' di adakan muthola'ah bersama-sama waktunya mulai pukul 19.00-20.00 WIB. Dimana para santri saling menyimak hafalan kawan masing-masing.

3. Penutup

- a. Sambung ayat yang dipimpin oleh ustadzah dan ditunjuk secara acak satu persatu santrinya dan harus benar jawabannya, untuk yang jawabannya salah akan disuruh berdiri sambil menghafal.

- b. Membaca do'a bersama-sama supaya mendapat manfaat dan barokah-Nya serta mengharapkan supaya hafalannya tidak mudah hilang.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya implementasi metode Al-Alamah dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan ada tiga yaitu dengan pengkodean, visualisasi atau melihat tulisannya dan pengulangan per ayat. Dalam proses hafalan Al-Qur'an metode ini mampu mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an para santri, hal ini terbukti dengan banyaknya para santri yang hafal Al-Qur'an menggunakan metode ini. Sehingga metode ini dapat berjalan efektif dan efisien dalam membantu hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi. Diantara faktor yang menjadi pendukung supaya santri bisa menghafal adalah hafalan santri menjadi terkonsep dikarenakan perpotongan ayat terdapat warna yang berbeda-beda, adanya target hafalan yang jelas, dengan program *targetting*, dan suasana yang tenang, jauh dari keramaian sehingga para santri lebih khushyuk dalam menghafal Al-Qur'an maupun muroja'ah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah malas dalam menghafal, pengaruh *handphone*, kurang tingginya impian, terlalu sibuk dengan aktivitas, sering lupa di awal ayat dan di akhir ayat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Al-Alamah di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan

Dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode Al-Alamah tentu saja ada hambatannya. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode Al-Alamah dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan.

1. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Al-Alamah di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode Al-Alamah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan, diantaranya:

- a. suasana yang tenang, jauh dari keramaian sehingga para santri lebih khushyuk dalam menghafal Al-Qur'an maupun muroja'ah juga menghafal Al-Qur'an dengan suara yang keras.
- b. Shalat malam, sebelum menghafal Al-Qur'an membaca surat Fatikha, Al-Ikhlash sampai An-Nash dibaca 3x, do'a kepada Allah SWT supaya hafalan Al-Qur'annya diperkuat.
- c. Mengingat dosa diri sendiri yang sangat banyak sehingga cara menghilangkan dosa tersebut dengan menghafal Al-Qur'an supaya mendapat bekal baik untuk kehidupan dunia maupun akherat.
- d. Tetap istiqomah dalam muroja'ah, setiap akan melakukan hafalan Al-Qur'an diawali dengan membaca shalawat dan berdo'a pada Allah SWT.

2. Faktor Penghambat Al-Qur'an Dengan Metode Al-Alamah di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan

Beberapa faktor yang menghambat santri sebagai berikut:

- a. santri yang susah menghafal kemudian untuk santri yang non mukim tidak bisa dipantau langsung, tidak murojaah dan tidak dibimbing orang tua. Sedang untuk yang mukim penghambatnya yaitu malas, ada banyak kesibukan sehingga lupa waktu.
- b. Berasal dari diri masing-masing santri dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang tidak paham dengan kode, lupa awal ayatnya, bingung membedakan ayat yang sama dan ayat yang berbeda serta menggabungkan ayat satu dengan maksimal.
- c. Mudah lelah sehingga pikiran tidak fokus dan membuat hafalan saya menggunakan metode Al-Alamah susah masuk kedalam otak.
- d. sulit memahami kode yang diberikan pengajar sehingga harus mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan.
- e. Sulit menemukan perbedaan ayat yang sama dan huruf yang hampir mirip dalam Al-Qur'an.
- f. Tidak ada kesulitan dalam menghafalnya tetapi terkadang lupa ketika muroja'ah.
- g. Banyaknya pikiran sehingga tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Kesimpulan

1. Proses Implementasi Metode Al-Alamah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa hambatan. Terbukti dalam proses hafalan Al-Qur'an, metode ini mampu mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an para santri, hal ini terbukti dengan banyaknya para santri yang hafal Al-Qur'an menggunakan metode ini. Sehingga metode ini dapat berjalan efektif dan efisien dalam membantu hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi.
2. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan : suasana yang tenang, jauh dari keramaian sehingga para santri lebih khusyuk dalam menghafal Al-Qur'an maupun muroja'ah juga menghafal Al-Qur'an dengan suara yang keras. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qusyairi Rejoso Pasuruan adalah untuk santri yang non mukim tidak bisa dipantau langsung, tidak murojaah dan tidak dibimbing orang tua. Sedang untuk yang mukim penghambatnya yaitu malas, ada banyak kesibukan sehingga lupa waktu, Berasal dari diri masing-masing santri dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang tidak paham dengan kode, lupa awal ayatnya, bingung membedakan ayat yang sama dan ayat yang berbeda serta menggabungkan ayat satu dengan maksimal, Mudah lelah sehingga pikiran tidak fokus dan membuat hafalan saya menggunakan metode Al-Alamah susah masuk kedalam otak, sulit memahami kode yang diberikan pengajar sehingga harus mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan, Sulit menemukan perbedaan ayat yang sama dan huruf yang hampir mirip dalam Al-Qur'an, Tidak

ada kesulitan dalam menghafalnya tetapi terkadang lupa ketika muroja'ah, Banyaknya pikiran sehingga tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zur'ah ath-Thaybi. 2014. *Mungkinkah Aku Hafal Satu Juta Hadits Seperti Imam Ahmad?*, Surabaya: Pustaka Syabab
- Alfatoni, Sabit. 2009. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: CV Ghyyas Putra
- Ammar, Abu dan Al-Adnani, Abu Fatiah. 2015. *Negeri-Negeri Penghafal Al Qur'an* Solo: Al-Wafi
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* Solo: Insan Kamil
- Baduwilan, Ahmad Salim 2011 *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an terjemah Rusli* Jogyakarta: Diva Press,
- Departemen Agama RI. 1999 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang : Karya Toha Putra
- Fattah Az-Zawawi, Yahya Abdul. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo : Insan Kamil
- Ilmi, Achmad Mi'yarul & Rahmawati, Afiah Nuri. 2019 *Pengantar Menghafal Al-Qur'an Metode Al alamah* Pasuruan
- Muhaisin, Salim. 2000. *Biografi Al-Qur'an Al Karim*, Surabaya: CV.Dwi Marga,
- Najamudin, Muhammad. 2011. *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*. Jogyakarta: Sabil
- Nor, Ikhwan Mohammad. 2004. *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Semarang: Menara Kudus Jogja
- Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an. 1986. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an* Jakarta: Litera Antarnusa
- Quraish Shihab, Muhammad. 1990. dalam Pengantar, Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* Jakarta:Pustaka Panjimas
- Rusadi, Bobi Erno. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*. Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Sa'dulloh. 2018. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel. 2005. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL Press
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press
- Wahid, Wiwi Alawiyah 2015 *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina
- Zein, Muhaimin. 1985. *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo
- Zur'ah ath-Thaybi, Abu. 2014. *Mungkinkah Aku Hafal Satu Juta Hadits Seperti Imam Ahmad?*. Surabaya: Pustaka Syabab